

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
KELOMPOK B2 TKIT SINAR MELATI PADASAN PAKEM**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

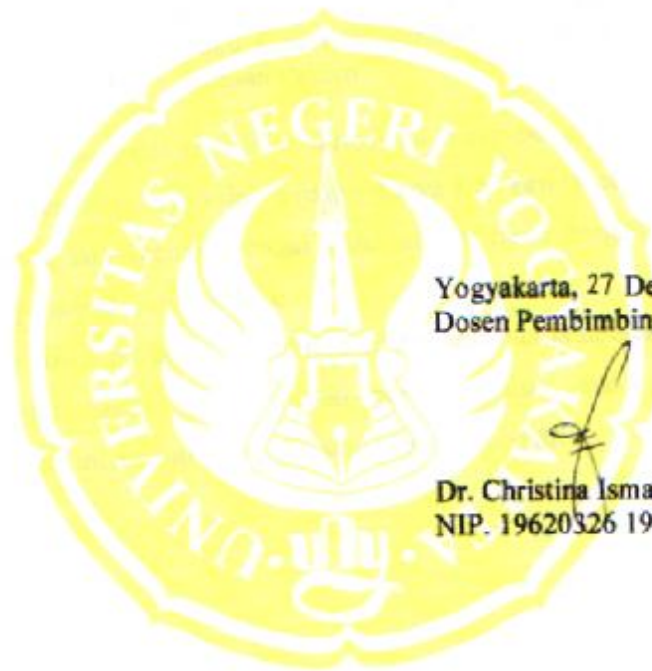


**Oleh
Santi Susilawati
NIM. 08111247050**


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem”** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 Desember 2010
Dosen Pembimbing,


Dr. Christina Ismanati
NIP. 19620326 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN

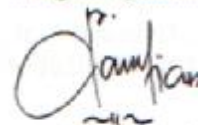
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Santi Susilawati
NIM : 08111247050
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 3 Januari 2011
Yang menyatakan,



Santi Susilawati


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Januari 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ch. Ismanati	Ketua Penguji		18-1-2011
Nur Hayati, M.Pd.	Sekretaris		18-1-2011
Sudaryanti, M.Pd.	Penguji Utama		17-1-2011

PKS
Yogyakarta, 21-1-2011.....
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.


Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum.
NIP 19550205 198103 1 004

MOTTO

Kenalilah Allah saat anda senang, niscaya Allah akan mengenali anda saat susah
(HR. Ahmad, Tirmidzi, Hakim, dan Baihaqi).

Rasa takut adalah naluri. Rasa berani adalah kemenangan
kemampuan membungkam rasa takut dan
menyembunyikan dibawah rasa berani
(Contessa Diane).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku (Ibu Maryatun dan Bapak Sukrisno)
2. Nusa Bangsa
3. Almamater

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR KELOMPOK B2 TKIT SINAR MELATI PADASAN PAKEM

Oleh
Santi Susilawati
NIM. 08111247050

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem menggunakan media buku cerita bergambar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menunjuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Tempat pelaksanaan penelitian di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B2 yang berjumlah 25 anak terdiri dari 14 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Obyek penelitian ini adalah media buku cerita bergambar. Tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Data dianalisis dengan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan minat membaca siswa kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem, dengan media buku cerita bergambar. Peningkatan itu dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil observasi terhadap siswa dari sebelum tindakan perolehan rata-rata hasil observasi sebesar 20,16. Setelah pelaksanaan siklus I perolehan rata-rata hasil observasi menjadi 25. Setelah pelaksanaan siklus II perolehan rata-rata hasil observasi meningkat 27,44. Berdasarkan perolehan rata-rata nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem.

Kata kunci: minat membaca, cerita bergambar, TKIT Sinar Melati

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat karunia, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Minat Membaca dengan Media Buku Cerita Bergambar Kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga penulis dapat melaksanakan studi dengan lancar.
2. Bapak Dr. Sugito, M.A., selaku Ketua Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
3. Ibu Dr. Christina Ismaniati, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Kepala Sekolah TKIT Sinar Melati yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Ibu Guru TKIT Sinar Melati yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
6. Kedua Orang tuaku yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dukungannya.
7. Kakakku Didik Kristiantoro yang telah memberiku semangat.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, Januari 2011
Penulis,

Santi Susilawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Tentang Minat Membaca Anak TK	10
1. Pengertian Minat Membaca Anak TK.....	10
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca	13
3. Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Membaca	15
a. Prinsip Stimulasi Membaca Pada Anak	16

b. Manfaat dan Tujuan Membaca	25
B. Media Buku Cerita Bergambar	27
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar	27
2. Ruang Lingkup Cerita Bergambar	28
3. Manfaat Cerita Bergambar dalam Merangsang Minat Baca Anak	24
4. Langkah-langkah Pembelajaran	27
C. Pendidikan Anak Usia Dini	28
1. Hakikat Anak Usia Dini	28
2. Karakteristik Anak Usia Dini	29
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	31
4. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	34
5. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	35
D. Kerangka Berpikir	35
E. Hipotesis Tindakan.....	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	38
B. Definisi Operasional Variabel	45
C. <i>Setting</i> Penelitian	45
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
F. Indikator Keberhasilan	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	50
1. Data Awal atau Sebelum Tindakan.....	50
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	52
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi Pedoman Observasi Minat Membaca	47
Tabel 2 : Hasil Observasi Minat Membaca Siswa Sebelum Tindakan ...	51
Tabel 3 : Hasil Observasi Minat Membaca Siklus I	54
Tabel 4 : Hasil Observasi Minat Membaca Siklus II.....	60
Tabel 5 : Hasil Observasi Minat Membaca	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : PTK Model Kemmis dan Taggart.....	39
Gambar 2 : Grafik Histogram Peningkatan Minat Membaca Siswa Kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Satuan Kegiatan Harian	68
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian	74
Lampiran 3 : Dokumentasi Hasil Penelitian.....	87
Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian.....	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) Netti Herawati (2005:7). Hal ini dipertegas dalam UU Sisdiknas 2003 Bab I pasal I ayat 14 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dewasa ini masyarakat makin menyadari betapa pentingnya pendidikan anak usia dini formal, non formal, dan informal di seluruh Indonesia, dalam bentuk Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Dengan demikian, pertumbuhan dan perkembangan KB dan TK saat ini sangat menggembirakan dari segi kuantitasnya. Hal ini terlihat semakin banyaknya lembaga pendidikan tersebut, baik di pedesaan maupun perkotaan. Hal tersebut secara otomatis menimbulkan persaingan yang semakin ketat antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lainnya dengan cara berusaha menawarkan program-program eksklusif seperti

materi Bahasa Inggris, drum band, computer, sains, membaca, menulis maupun berhitung.

Stimulasi baca tulis bagi Anak Usia Dini, terutama bagi anak KB dan TK, masih terus menjadi sorotan utama dalam setiap praktik pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. Pertentangan dua kepentingan, yakni kepentingan untuk melejitkan ‘prestasi’ anak dan kepentingan untuk melindungi anak dari praktik-praktik pengajaran yang merugikan dan melanggar hak asasi anak terus berlanjut. Fakta riil di lapangan menunjukkan bahwa sebagian orang tua dan pendidik masih terus melakukan praktik-praktik pengajaran semacam itu, padahal sebagaimana dinyatakan Vygotsky (Via Bodrova dan Leong, 1996 : Tadkiroatun Musfiroh, 2009:3), cara-cara pemaksaan dalam pembelajaran tidak akan membuat anak memperoleh ilmu, tetapi justru akan kehilangan masa- masa emas proses pemerolehan mental.

Hasil penelitian Musfiroh, menunjukkan bahwa para guru belum memperoleh cukup bekal untuk membuat program-program bermain, serta belum memiliki kematangan bekal. Para guru yang tidak berasal dari Pendidikan Guru TK cenderung menggunakan teknik driil. Para pendidik belum tepat dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, terutama stimulasi bahasa tulis. Para guru kualahan menghadapi tuntutan orang tua, kritik yang diberikan bahwa TK tidak membuat anak menjadi pandai, mendorong para guru untuk “lari” ke proses pembelajaran formal. Prinsip “bermain sambil belajar” atau “belajar sambil bermain” belum sepenuhnya dilaksanakan sebagai landasan pembelajaran. Walaupun telah memperoleh

penjelasan, mereka tetap takut berbuat salah dan belum mendapatkan contoh konkrit yang lengkap. (Tadkiroatun Musfiroh, 2009 : 3).

Masa anak-anak, termasuk usia KB dan TK (2-6 tahun), merupakan masa-masa bermain sekaligus masa-masa emas untuk menerima berbagai rangsang. Pada masa ini, anak dapat diberi berbagai materi asal sesuai dengan perkembangan mereka, yakni melalui bermain. Sayangnya, sebagian guru dan orang tua masih memilih antara bermain dan belajar, sehingga ada pengaturan waktu bermain dan belajar. Belajar diartikan sebagai aktivitas produktif dan bermain diartikan sebagai aktivitas tak produktif. Padahal, baik belajar maupun bermain merupakan aktivitas yang komplementer dan integralistik dalam kehidupan semua anak. Artinya, melalui bermain itulah anak belajar.

Stimulasi baca tulis tidak dimaksudkan sebagai pengajaran membaca dan menulis pada anak. Pengajaran melalui *drill* dan dikte yang ketat tidak diperkenankan diberikan kepada anak. Riset menunjukkan bahwa *drill* tidak banyak membantu perkembangan bahasa tulis anak. Apa yang ditunjukkan anak di bawah *drill* cenderung bersifat mekanik atau peniruan tanpa pemahaman.

Apabila dilakukan dengan benar, stimulasi baca tulis untuk anak usia dini memiliki banyak manfaat. Sebaliknya, apabila dilakukan secara tidak tepat, stimulasi baca tulis akan mengandung banyak resiko. Berdasarkan pengamatan awal proses pembelajaran membaca di TKIT Sinar Melati belum menggunakan alat peraga yang sesuai, sumber belajar hanya berfokus pada buku lembar kerja anak saja, sehingga anak kurang berminat dalam belajar karena merasa bosan. Guru tidak menggunakan alat pembelajaran yang dapat memotivasi anak agar

pembelajaran membaca lebih aktif dan menyenangkan, padahal alat atau media pembelajaran dalam membaca sangat diperlukan mengingat anak berada dalam tahap membaca permulaan. Beranjak dari sinilah peneliti sebagai guru bermaksud untuk meningkatkan minat membaca anak agar meningkat melalui media buku cerita bergambar.

Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya di TKIT Sinar Melati masih banyak guru dan orang tua yang memaksa anak didiknya untuk belajar membaca secara drill, sehingga anak merasa terbebani dan tertekan untuk belajar membaca, hal ini dapat berakibat pada rendahnya minat membaca pada anak.

Untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran, hal yang harus dimiliki oleh seseorang adalah minat membaca. Bila seseorang tidak memiliki minat membaca, maka seseorang tidak akan menjadi gemar membaca. Setumpuk bahan bacaan yang disodorkan kepadanya, tidak satu pun yang akan disentuh, apalagi dibaca. Hal ini juga terjadi pada anak-anak usia sekolah, di mana aktivitas bermain lebih mendominasi aktivitas kesehariannya. (Dwi Sunar Prasetyono, 2008:14).

Membaca tidak bisa dilepaskan dari proses memiliki pengetahuan. Dengan membaca, wawasan pengetahuan dan kecerdasan seseorang semakin bertambah luas.

Seseorang mau membaca bila bahan bacaan itu ada yang menarik hatinya, sehingga mampu merangsang otak untuk melakukan proses berpikir. Kebanyakan orang tidak mau melakukan proses berpikir, sehingga mengurangi minat untuk

menyenangi aktivitas membaca. Jadi hal ini bukan karena orang tersebut tidak memiliki minat membaca, tetapi karena tidak menyukai proses berpikir dalam kegiatan membaca. Henry Ford, seorang pabrikan auto mobil di Amerika, mengatakan bahwa membaca adalah pekerjaan yang paling berat dari pada segala jenis pekerjaan. Hal itulah yang mengakibatkan sedikit sekali orang yang melakukan kegiatan membaca (Dwi Sunar Prasetyono, 2008:14).

Saat yang tepat untuk mengajari anak membaca, tentu saat anak telah memiliki kesiapan untuk membaca (*reading readiness*). Umumnya, anak memiliki kesiapan membaca pada usia enam tahun. Tetapi, menurut J.P. Chaplin (Mohammad Faudzil Adhim, 2004:30) yang mengutip beberapa program eksperimen membaca mutakhir, menyatakan bahwa anak bisa mencapai kesiapan membaca lebih awal, yaitu saat anak berusia dua hingga tiga tahun.

Burns, dkk (Mohammad Faudzil Adzim, 2004:31) bahwa kesiapan membaca pada anak dapat dirangsang dengan memberikan pengalaman pramembaca (*prereading experience*). Dengan mengenalkan satu atau lebih bagian membaca kepada anak sehingga timbul ketertarikan yang kuat untuk “membaca”. Anak bersemangat melihat buku atau sumberbacaan lain. Rasa ingin tahu anak tumbuh dengan kuat sehingga mendorongnya untuk bertanya. Dan ini merupakan bekal yang sangat berharga bagi proses pembelajaran membaca pada anak.

Melalui kegiatan cerita adalah salah satu cara efektif untuk memberi pengalaman pramembaca sekaligus menanamkan nilai-nilai keimanan. Berkait dengan upaya memberikan pengalaman pra-membaca pada anak, membacakan

cerita yang dilakukan dengan penuh kesungguhan sangat bermanfaat untuk membangkitkan perasaan positif anak. Anak bisa “menikmati” isi sebuah buku ketika dibacakan dengan suara keras. Perasaan positif inilah yang akan mendorong anak untuk lebih cepat menguasai buku sehingga ketertarikannya terhadap buku sebagai peranti utama membaca tumbuh secara dinamis (Mohammad Fauzil Adhim, 2004:91).

Bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi anak taman kanak-kanak, karena pada waktu itu minat baca pada anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita.

Dengan membacakan cerita dapat menjadi contoh yang efektif bagi anak bagaimana aktivitas membaca harus dilakukan. Secara tidak langsung, anak memperoleh contoh tentang orang yang gemar dan pintar membaca dari apa yang dilihatnya. Apabila sering memperoleh contoh, minat baca anak akan tumbuh dan secara suka rela. Anak pun akan belajar mengidentifikasi lambang-lambang tulis dalam rangkaian kata dan dalam rangkaian kalimat (Tadkitoatun Musfiroh, 2008:94).

Buku cerita bergambar sedikit kata merupakan alat belajar yang baik untuk merangsang anak suka membaca. Warna-warni yang mencolok akan merangsang minat anak “membaca” sekaligus menggugah rasa ingin tahunya. Hal ini merupakan bekal yang sangat berharga. Bagi anak-anak yang belum pernah mengenal huruf sama sekali, kemasan buku yang penuh warna memudahkan anak untuk belajar. Sementara, bagi anak-anak yang sudah memiliki pengalaman

pramembaca pada usia sebelumnya, buku bergambar sedikit kata dapat meningkatkan minatnya belajar membaca.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa selama ini masih jarang digunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca anak. Penggunaan media yang sering dijumpai berupa buku panduan membaca tanpa gambar.

Mengingat adanya kekurangan pada kondisi tersebut perlu dicoba kondisi yang memiliki nilai lebih. Dengan media buku cerita bergambar diharapkan dapat memberikan nilai lebih tersebut kepada siswa untuk meningkatkan minat membaca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Minat membaca anak kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem masih rendah.
2. Pembelajaran membaca di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem belum menggunakan alat peraga yang sesuai, sehingga belum mampu meningkatkan minat baca anak.
3. Guru belum memanfaatkan media buku cerita bergambar yang tersedia di sekolah sebagai media yang digunakan dalam meningkatkan minat membaca anak usia dini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut di atas peneliti membatasi permasalahan pada pemanfaatan media buku cerita bergambar yang tersedia di sekolah sebagai media yang digunakan dalam meningkatkan minat membaca anak kelompok B2 di TKIT Sinar Melati Pakem.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan minat membaca anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar ?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan minat membaca anak usia dini dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru atau pendidik pra sekolah untuk meningkatkan minat membaca anak usia dini dan dapat membantu memudahkan proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu,

pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar ini dapat menjadi sumber rujukan dan motivasi kepada guru untuk membuat inovasi agar proses pembelajaran dapat diikuti dan disenangi oleh siswa.

2. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan media buku cerita bergambar dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa karena dapat diaplikasikan dengan berbagai aktivitas pembelajaran seperti teks, mencermati gambar cerita, dan sebagainya. Dengan adanya buku cerita bergambar ini, tentu siswa akan lebih merasa senang dan cepat memahami isi cerita. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan minat membaca siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran membaca dan memberikan informasi ilmiah mengenai kemanfaatan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca anak khususnya di kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Minat Membaca pada Anak TK

1. Pengertian Minat Membaca Anak TK

Minat sebagaimana dirumuskan dalam “*encyklopedia of psychology*” adalah faktor yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan ia tertarik atau menolak terhadap objek, orang dan kegiatan dalam lingkungannya (Zainudin Arif, 1984:16).

Pendapat Winkel (Dwi Sunar Prasetyono, 2008:51) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subyek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu. Jika dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat. Bila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik.

Slameto (2003:180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal Elly Damaiwati (Dwi Sunar Prasetyono, 2008:54). Senada dengan hal ini, Crow (Dwi Sunar Prasetyono, 2008:54) menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Sementara itu, Hurlock (Dwi Sunar Prasetyono, 2008:54) mengutarakan pendapat yang sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “minat” memiliki arti “kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan”. Jadi, harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya (Dwi Sunar Prasetyono, 2008:51).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa dan perhatian seseorang terhadap suatu hal sehingga seseorang merasa senang akan hal tersebut dan menjadi inspirasi dalam hidup.

Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995 : Farida Rahim, 2005:2).

Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna,

sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses meta kognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya (Farida Rahim, 2005:3).

Sedangkan Klein (Farida Rahim, 2008:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :

a. Membaca merupakan suatu proses

Dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

b. Membaca adalah strategis

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.

c. Membaca merupakan interaktif.

Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Dwi Sunar Prasetyono (2008:57) Membaca merupakan proses komunikasi. Di dalam kata “membaca” terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Jadi membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca.

Dari berbagai definisi mengenai minat dan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca dan selanjutnya melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Masa anak-anak merupakan masa-masa bermain sekaligus masa-masa emas untuk menerima berbagai rangsang. Pada masa ini, anak dapat diberi berbagai materi asal sesuai dengan perkembangan mereka, yakni melalui bermain.

Penggunaan permainan dalam pembelajaran akan memberikan iklim yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga anak akan belajar dengan keharmonisan. Selain itu, dengan bermain belajar akan lebih menyenangkan. Dengan cara menyenangkan tersebut, maka minat anak akan lebih

meningkat. Ketika minat meningkat maka pembelajaran akan lebih mudah diterima anak.

Menurut Farida Rahim (2005:23) suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak siswa. Disamping itu, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan lebih meningkatkan minat siswa agar belajar lebih intensif. Seseorang tidak berminat membaca kalau dalam keadaan tertekan. Untuk usia dini bisa diwujudkan dalam bentuk permainan.

Pembelajaran membaca pada anak usia dini baru dalam tahap pengenalan/perilaku keaksaraan awal, yaitu anak diberikan pengenalan keaksaraan terlebih dahulu sedikit demi sedikit, selanjutnya mengenal simbol dan memahami keaksaraan berikut membacanya. Anak akan melakukan aktivitas membaca yang dipengaruhi oleh minat anak untuk membaca.

Faktor yang mempengaruhi minat baca anak :

a. Faktor Personal

Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.

b. Faktor Institusional

Faktor Institusional adalah faktor-faktor di luar diri anak, meliputi :

- 1). Ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya.
- 2). Terdapat gambar-gambar yang menarik dan warna-warna yang mencolok.
- 3). Status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis.
- 4). Pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya anak.

Meningkatkan minat belajar anak sebenarnya tidak terlalu sulit akan tetapi tidak juga mudah. Cara sederhana dalam meningkatkan minat belajar anak adalah kenali hal-hal apa yang disukai oleh anak dan ajak dia melakukan hal tersebut. Padukan hal-hal yang disukai dengan menambahkan pendidikan didalamnya. Niscaya minat belajarpun meningkat. Kuncinya adalah mengetahui apa yang dapat membuat anak tertarik dan ingin belajar. Bagi anak usia delapan tahun kebawah, belajar harus berangkat dari minat si anak itu sendiri.

Prinsip dasar belajar anak-anak haruslah menyenangkan. Karena dengan belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan emosional yang positif. Herbert Spencer (Glen Doman, 2005:32) mengatakan bahwa pembelajaran hendaknya diberikan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga belajar adalah seperti bermain dan dari bermain kita juga belajar.

3. Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Membaca

Merangsang minat baca untuk anak TK lebih ditekankan pada usaha mengenalkan berbagai bentuk bahasa tulis di sekeliling anak (Tadkiroatun Musfiroh, 2009:140). Dwi Sunar Prasetyono (2008:61) mengatakan bahwa minat membaca akan berkembang dengan baik bila melibatkan berbagai pihak secara bersama-sama, selaras, dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Tadkiroatun Musfiroh (2009:140) berpendapat bahwa perangsangan minat baca juga diberikan dalam bentuk pajangan dan pembacaan cerita, baik dalam bentuk buku maupun gambar seri. Yang perlu diingat, tulisan pada buku maupun gambar seri hendaklah tidak terlalu panjang. Perangsangan dinilai berhasil apabila anak menunjukkan

perhatian yang besar pada saat menyimak cerita dan menindaklanjutinya dengan membaca buku tersebut. Menumbuhkan minat membaca pada anak salah satunya adalah dengan menyediakan bahan bacaan. Dorongan, rangsangan, serta sikap keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan tugas perkembangan. Selain bahan bacaan yang digunakan sebagai sarana pertumbuhan minat membaca, terdapat beberapa jenis permainan yang dapat merangsang minat membaca pada anak (Dwi Sunar Prasetyono, 2008:61).

Bermain untuk landasan membaca anak TK dapat berupa pembacaan cerita bergambar, permainan kata huruf, mencari label yang sama, menebak tulisan, membaca gambar, mencocokkan huruf, mencari huruf yang sama, permainan silabel, mengecap huruf, mengenali huruf yang hilang, dan kegiatan lain yang memberi kesempatan anak mengenal simbol utuh (Tadkiroatun Musfiroh, 2009:138).

Menurut Agus Hariyanto, (2009:133) variasi yang bisa digunakan dalam permainan yang dapat merangsang minat membaca yaitu dengan kartu kata yang disajikan dengan model Glen Doman, poster kata yang di tempel di dinding, buku-buku bergambar yang kalimatnya pendek dan ukuran hurufnya cukup besar. Prinsip yang dipakai dari metode tersebut adalah belajar dengan melakukannya dan belajar membaca dengan membaca.

a. Prinsip Stimulasi Membaca pada Anak

Menurut Vygotsky (Tadkiroatun Musfiroh, 2009:12) Stimulasi yang paling baik diberikan pada masa anak-anak adalah melalui bermain, karena bermain adalah sumber perkembangan dan membentuk *zone of proximal*

development (ZPD). Dalam bermain terjadi proses representasi simbolik, eksplorasi, eksperimentasi, penguasaan (*mastery*), penemuan (*invention*), ekspresi artistik, menemukan manfaat (*rewarding*) dan cara yang tepat (*appropriate*) untuk berinteraksi dengan orang lain (Bronson, 1999 : Tadkiroatun Musfiroh, 2009:12).

Proses belajar, menurut pandangan konstuktivistik harus menekankan keterlibatan anak. Menurut pandangan ini, proses belajar haruslah menyenangkan bagi anak dan memungkinkan mereka berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. Bermain, merupakan media sekaligus cara terbaik anak untuk belajar. Dalam bermain itulah anak belajar melalui proses berbuat dan menyentuh langsung objek-objek nyata. Anak tidak belajar banyak melalui interpretasi stimulus verbal (kata-kata) dari orang yang lebih dewasa (Tadkiroatun Musfiroh, 2009:12).

Berbagai penelitian tentang keberhasilan membaca menunjukkan bahwa keberhasilan membaca tidak dapat dipisahkan dari kesadaran akan struktur bunyi dari kata-kata. Beberapa penelitian untuk membangkitkan kesadaran fonem pun akhirnya dilakukan, antara lain model pembelajaran yang simultan antara membaca dan menulis dengan instruksi naturalistik. Penelitian ini dilakukan di Universitas Wyoming dan menghasilkan temuan bahwa kesadaran akan fonem dapat dibangkitkan melalui pembelajaran terpadu antara membaca dan menulis (Ukrainetz, 2000 : Tadkiroatun Musfiroh, 2009:16).

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2009:16) pembelajaran membaca tidak akan berhasil apabila tidak didasarkan pada dua hal, yakni kemunculan literacy anak (*emergent literacy*) dan kebermaknaan belajar membaca bagi anak. Ini

berarti, pembelajaran membaca akan efektif ketika diberikan pada saat anak membutuhkan dan menginginkan. Oleh karena itu, langkah terbaik adalah menstimulasi anak agar mereka tertarik membaca, senang terhadap tulisan, dan memiliki kesadaran fonem dan leksikal. Menurut Jelongo (Tadkiroatun Musfiroh, 2009:16) buku-buku yang penuh gambar dengan sedikit tulisan justru efektif untuk mendorong anak senang membaca.

Menurut para ahli, kemunculan bahasa tulis pada anak dapat dirangsang melalui berbagai macam kegiatan, antara lain melalui rekonstruksi cerita dari buku bergambar. Menurut penelitian Kraayenoord dan Paris (Tadkiroatun Musfiroh, 2009:16) kegiatan mengkonstruksi cerita dari buku bergambar dapat membangkitkan bahasa tulis anak, terutama karena berkaitan dengan aktivitas memaknai dan mengkonstruksi pemahaman. Kegiatan ini dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan anak mendekoding makna teks.

Adapun tahapan membaca pada anak dikategorikan ke dalam enam tahap (Tadkiroatun Musfiroh, 2009:28) yakni:

- 1). Tahap Diferensiasi

Pada tahap ini memperhatikan tulisan dan membedakannya dengan gambar.

Anak dapat menyebut gambar sebagai gambar dan tulisan sebagai tulisan.

- 2). Tahap Membaca Pura-pura

- a). Tahap Atensi Bahasa Tulis

Anak memperhatikan berbagai model tulisan di berbagai media yang dilihat dan tertarik dengan bentuk tulisan tertentu. Anak menyukai buku cetak dan membawa ke sana ke mari.

b). Tahap Membaca Diskursif

Anak mengetahui bahwa tulisan dapat dilafalkan dan memiliki informasi.

3). Tahap Membaca Gambar

Anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol. Anak “membaca” koran dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan barang dan gambarnya. Anak memjabarkan gambar/informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat/ lebih.

4). Tahap Membaca Acak

a). Tahap Membaca Acak Total

Anak menanyakan tulisan yang menarik perhatiannya, seperti label, nama, judul. Anak memperhatikan gaya tulisan, warna tulisan, dan fitur-fitur lainnya. Anak dapat mengenal kembali tulisan tersebut. Apabila menemukan tulisan yang dikenal anak membaca kata tersebut dan menebak tulisan selanjutnya.

b). Tahap membaca Semi Acak

Anak mengenal huruf dan mencoba menggabungkannya menjadi suku kata meskipun kadang belum tepat.

5). Tahap Lepas Landas

a). Tahap Mengeja Huruf Lepas

Anak dapat “membaca” dengan mengeja kata-kata yang belum dikenal sebelumnya. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata terbuka (tetapi terhambat dalam suku kata tertutup). Pada tahap ini anak sudah mulai memiliki minat pada buku cerita, simbol-simbol di

sekitarnya. Anak membaca apa saja yang ada di sekitarnya walaupun sering frustrasi ketika perhatiannya terlalu terfokus pada huruf lepas.

b). Mengeja Silabel Kata

Anak dapat membaca dengan mengeja kata-kata baru. Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kata. Anak bisa mengeja suku terbaru tetapi lambat dalam suku kata tertutup.

c). Membaca Lambat Tanpa Nada

Anak dapat membaca teks baru secara lambat tetapi relatif cepat untuk kata yang sudah dikenal. Anak mungkin berhenti beberapa saat pada kata baru yang belum dikenal (bentuk maupun maknanya). Anak tidak langsung dapat memahami apa yang dibaca, tetapi pengulangan dapat membantu mereka memahami tulisan pendek. Sementara itu, lagu kalimat juga belum diperoleh secara alamiah. Anak masih berfokus pada pelafalan teks.

6). Tahap Independen

a). Tahap Independen Awal

Hasil bacaan masih lambat, tetapi anak dapat memahami apa yang dibaca. Sudah ada lagu kalimat (koma dan titik), meskipun belum sempurna. Tahap ini dikenal sebagai tahap hampir sempurna. Tahap ini ditemukan pada sebagian kecil anak TK pedesaan dan beberapa anak Tk perkotaan dengan fasilitas baca yang baik.

b). Tahap Independen Akhir

Hasil bacaan anak relatif cepat, sudah memiliki lagu dan nada yang tepat. Anak sudah menguasai komponen tanda baca dan makna teks juga sudah diperoleh. Fasilitas bacaan/ buku cerita yang menarik dimanfaatkan secara aktif oleh anak. Beberapa teks singkat pada surat kabar atau majalah akan dibaca keras-keras oleh anak.

b. Manfaat dan Tujuan Membaca

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru (Dwi Sunar Prasetyono, 2008:58).

Menurut Blaton, Irwin, Burns dkk, (Farida Rahim, 1996) bahwa tujuan membaca mencakup; kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menkorfirmasikan atau menolak prekdisi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-partanyaan yang spesifik.

Tujuan membaca memang beragam, bergantung pada sitiasi dan kondisi pembaca. Berikut ini tujuan membaca menurut Sabarti Akhadiah (1992:25), sebagai berikut :

- 1). Tujuan membaca seseorang adalah untuk mendapatkan sebuah informasi. Informasi yang dicari pembaca biasanya tentang fakta dan kejadian yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
- 2). Tujuan dari suatu membaca adalah agar citra dirinya meningkat. Tujuan ini bukan merupakan kebiasaan membaca, akan tetapi dilakukan sesekali di depan orang lain.
- 3). Ada yang beranggapan bahwa tujuan dari membaca hanya untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat seseorang merasa jenuh, dan sedih.
- 4). Membaca dengan tujuan rekreatif, maksudnya disini orang membaca untuk mendapatkan kesenangan, atau hiburan.
- 5). Orang membaca biasanya juga tidak mempunyai tujuan apa-apa, hanya karena main-main, karena tidak tahu apa yang harus dia lakukan, jadi hanya untuk mengisi waktu senggang.
- 6). Tujuan membaca yang tinggi biasanya untuk mencari kehidupan atau pengalaman dan mencari nilai kehidupan lainnya.

B. Media Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan (Huck dkk, 1987 : Burhan Nurgiantoro, 2005:153).

Hal yang tidak berbeda juga dikemukakan Mitchell (Burhan Nurgiyanto, 2005:153) bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara sendiri

belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian, pembacaan terhadap buku bacaan cerita tersebut akan terasa lebih lengkap dan konkret jika dilakukan dengan melihat (baca: mengamati) gambar dan membaca teks narasinya lewat huruf-huruf.

Kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan gambar ilustrasi. Ia akan membantu anak mengembangkan sensitivitas awal ke imajinasi dalam penggunaan bahasa (Huck dkk, 1987: Burhan Nurgiyantoro, 2005:157). Bahasa untuk bacaan anak harus sederhana, tetapi tidak perlu penyederhanaan yang berlebihan. Apalagi dalam buku cerita bergambar pemahaman kata-kata itu berada dalam konteks cerita dan yang dapat dipahami bersama dengan bantuan gambar.

2. Ruang Lingkup Cerita Bergambar

Cerita dapat dilakukan dengan berbagai alat bantu yang disebut sebagai bercerita dengan alat peraga. Alat peraga yang paling sederhana adalah buku, gambar, papan panel, boneka, dan film bisu. Semua alat peraga membutuhkan keterampilan tersendiri yang memungkinkan penggunaan alat peraga itu berfungsi optimal (Tadkiroatun Musfiroh, 2008:122).

Bercerita dengan alat peraga buku dapat menjadi ladang persemaian kesiapan membaca anak. Bahkan jika guru cukup kreatif, bercerita dengan buku dapat digunakan untuk memperkenalkan materi-materi akademis (Amstrong, 2002: Tadkiroatun Musfiroh, 2008:123).

Bercerita dengan alat peraga buku memiliki pengaruh yang positif dalam memunculkan kemampuan keberaksaraan (*emergent literacy*) anak dan mendorong tumbuhnya kesiapan baca (*reading readiness*) pada anak. Untuk itu, perlu dilakukan pemilihan buku-buku yang memiliki keterbacaan (*readability*) yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan anak (Tadkiroatun Musfiroh, 2008:125).

Alat peraga gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan dongeng kepada anak meliputi gambar berseri dalam bentuk kertas lepas dan buku, serta gambar di papan panel. Bercerita dengan gambar lepas membutuhkan penguasaan cerita yang baik. Guru dituntut bukan saja hafal cerita tapi juga memiliki kemampuan mensinkronkan gambar dan cerita, serta keterampilan mengkomunikasikan gambar kepada pendengar (Tadkiroatun Musfiroh, 2008:127).

Bercerita dengan media gambar papan panel dapat membantu guru memperkenalkan kata baru kepada anak, terutama kata benda (nomina) yang merujuk pada benda konkret seperti nama hewan, tumbuhan, benda-benda, serta kata kerja (verba) yang merujuk pada aktivitas fisik, seperti mencakar, memanjat, menyeret, dan juga ajektif yang merujuk pada perasaan seperti sedih, takut, dan marah.

3. Manfaat Cerita Bergambar dalam Merangsang Minat Baca Anak

Bercerita dengan media buku bergambar menjadi stimulasi yang efektif bagi anak TK, karena pada waktu itu minat baca pada anak mulai tumbuh. Minat

itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita. (Tadkiroatun Musfiroh, 2008:94).

Monks (Tadkiroatun Musfiroh, 2008:94) mengatakan bahwa menstimulasi minat baca anak lebih penting daripada mengajar mereka membaca. Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar seringkali justru membunuh minat baca anak, apalagi bila hal tersebut dilakukan secara paksa. Pengalaman menunjukkan, anak-anak yang dibiarkan berkutat secara aktif dengan lingkungan baca memiliki minat dan kemampuan baca lebih besar daripada anak-anak yang diajarkan membaca melalui *drill*. Bahkan pada saat drill membaca dilakukan secara paksa dan ketat, anak menunjukkan kemunduran minat baca.

Pendapat Leonhardt (Tadkiroatun Musfiroh, 2008:95) langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memupuk minat baca anak berkaitan dengan cerita adalah sebagai berikut :

- a). Biarkan anak memilih sendiri buku cerita yang dibacakan guru. Dalam hal ini, guru mempersiapkan beberapa buku yang hendak dibacakan, dan anak memilih buku cerita mana yang dibacakan guru.
- b). Persiapkan buku-buku cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, baik tulisan, pilihan kata, isi cerita, panjang cerita, maupun ilustrasinya. Buku cerita yang tidak sesuai dengan tingkat keterbacaan anak akan menyulitkan proses identifikasi. Sebaliknya, cerita yang memiliki tingkat keterbacaan sesuai anak, akan mendorong anak untuk “belajar” membaca.

- c). Bacakanlah cerita dengan lafal yang baik dan menarik. Tunjukkan jari ke lambang tulis. Pastikan anak mengikuti cerita dengan melihat lambang tulisanya.
- d). Untuk memperoleh efektivitas yang memadai, cerita dibacakan secara perlahan namun jelas dan ekspresif.
- e). Ceritakan cerita dimana pun anak membutuhkan. Pada waktu istirahat, mungkin ada anak yang justru tertarik untuk menyimak cerita guru. Dengan hal ini minat baca anak tumbuh lebih subur.
- f). Sediakan selalu buku-buku cerita dalam jangkauan anak. Ketersediaan buku-buku cerita selalu memancing anak untuk memegang, mencoba menirukan suara gurunya bercerita, dan merangsang anak mencermati detil tulisan.
- g). Sesekali, suruhlah anak menceritakan kembali cerita telah disimaknya. Cermati bagaimana anak menunjuk lambang tulisan.
- h). Kuasailah cerita tentang tempat, peristiwa, atau hewan-hewan, dan ceritakanlah pada anak didik pada saat yang tepat. Tunjuk pula tulisan-tulisan yang tertera disekitar anak. Kaitkan tulisan dengan cerita.
- i). Bawalah anak-anak ke perpustakaan. Biarkan mereka melihat-lihat gambar. Amati apa yang diminati anak. Luangkan sedikit waktu untuk bercerita.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan buku bergambar menjadi “pelatihan” baca yang penting. Para ahli berkeyakinan bahwa budaya baca tidak dapat dilatihkan ketika anak memasuki usia dewasa. Melatih anak gemar membaca harus dimulai sejak dini, kegiatan bercerita dengan buku bergambar tersebut merangsang rasa ingin tahu anak.

Melalui rangsangan yang terus menerus, anak akan menemukan dunianya melalui bacaan. Selera anak terhadap bacaan anak memang terus berubah, namun yang pasti mereka akan terbiasa menemukan banyak informasi melalui bacaan. Hal itu akan terwujud jika sejak dini guru menjadikan program bercerita dengan buku sebagai program rutin di sekolah.

4. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1). Guru dan anak berbaris di depan kelas.
- 2). Sebelum masuk ke kelas anak diberikan tugas untuk melompati tali yang telah disediakan.
- 3). Guru membuka kegiatan belajar dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan berdoa sebelum belajar.
- 4). Menyanyi lagu '*the star* bintang'
- 5). Tanya jawab tentang benda-benda ciptaan Tuhan, misal: bintang, bulan, matahari.

b. Kegiatan Inti

- 1). Area baca-tulis: pemberian tugas menghubungkan gambar benda dengan tulisan yang sesuai.
- 2). Area IPA: pemberian tugas mengurutkan dengan memberi angka dibawah gambar bintang sesuai urutan dari yang terkecil.
- 3). Area Seni: pemberian tugas mencocok gambar bulan.

- 4). Area bahasa: pemberian tugas menarik garis kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama, misal: matahari-manusia, bulan-bunga, bintang-bisa.

c. Kegiatan Akhir

- 1). Kegiatan membaca, guru membagikan berbagai macam judul buku cerita bergambar kepada siswa, sebagian siswa diminya untuk membacakan buku bacaan tersebut.
- 2). Membagikan lembar angket kepada siswa untuk mengetahui minat membaca siswa.
- 3). Menyanyi lagu '*sayonara*'
- 4). Berdoa mau pulang kemudian pelajaran ditutup dengan salam.
- 5). Pulang.

C. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Hakekat Anak Usia Dini

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik dan kaya fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Yuliani Nuraini Sujiono, 2009: 6).

NAEYC (Tadkiroatun Musfiroh, 2008:1) mengatakan bahwa anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun. Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Yuliani Nuraini Sujiono, 2009: 6). Sejalan dengan pendapat di atas menurut Berk, 1992 yang dikutip oleh Yuliani Nuraini Sujiono (2009:6) pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2004:4).

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang baik, setiap anak

memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Secara umum karakteristik anak menurut Hibana (2006:6) yaitu diantaranya:

a. Usia 0 sampai 1 tahun

Pada masa bayi perkembangan anak mengalami percepatan luar biasa dibanding usia selanjutnya. Karakteristik anak di usia dini antara lain:

- 1). Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berlari dan jalan.
- 2). Mempelajari komunikasi sosial.
- 3). Mengembangkan komunikasi prabahasa berupa tangis, celoteh, isyarat, dan ungkapan emosional.

b. Usia 2 sampai 3 tahun

Beberapa karakteristik usia ini antara lain:

- 1). Anak aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya.
- 2). Mengembangkan kemampuan bicara dengan satu dua kata.
- 3). Mulai belajar mengembangkan emosi.

c. Usia 4 sampai 6 tahun

Secara umum karakteristik usia ini antara lain:

- 1). Secara motorik anak semakin aktif melakukan aktifitas
- 2). Secara bahasa anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik.
- 3). Bentuk permainan anak masih bersifat individual.
- 4). Perkembangan kognitif berkembang sangat pesat.

d. Usia 7 sampai 8 tahun

Pada usia ini anak memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1). Secara kognitif, anak sudah mampu berpikir perbaikan, analisis dan sintesis.
- 2). Secara rasional, anak ingin melepaskan diri dari otoritas.
- 3). Anak mulai menyukai permainan sosial.
- 4). Perkembangan emosi anak mulai terbentuk dan tampak sebagai hasil dari kepribadian anak.

Anak TK berada pada usia 4 sampai 6 tahun, secara umum karakteristik anak berkembang sangat pesat, oleh karena itu untuk menstimulasi perkembangan kemampuan anak perlu adanya penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Catron dan Allen (Yuliani Nuraini Sujiono, 2009:62) menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, pengembangan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreatifitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif.

a. Kesadaran Personal

Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain akan dapat menemukan hal yang baru,

berekplorasi, meniru, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten (Catron dan Allen, 1999 : Yuliani Nuraini Sujiono, 2009:62).

b. Pengembangan Emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima, bereksplorasi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup (Catron dan Allen, 1999 : Yuliani Nuraini Sujiono, 2009:63).

c. Membangun Sosialisasi

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti menunggu giliran, kerjasama, saling membantu, dan berbagi (Catron dan Allen, 1999 : Yuliani Nuraini Sujiono, 2009:63).

d. Pengembangan Komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa

pada situasi bermain spontan (Catron dan Allen, 1999 : Yuliani Nuraini Sujiono, 2009:63).

Secara spesifik, bermain dapat memajukan perkembangan dari segi komunikasi berikut ini: (1) bahasa reseptif/ penerimaan, yaitu mengikuti petunjuk-petunjuk dan memahami konsep dasar, (2) bahasa ekspresif, yaitu kebutuhan mengekspresikan keinginan, perasaan; penggunaan kata-kata, frase-frase, kalimat; berbicara secara jelas dan terang, (3) komunikasi nonverbal, yaitu penggunaan komunikasi kongruen, ekspresi muka, isyarat tubuh, isyarat tangan dan, (4) memori pendengaran/ pembedaan, yaitu memahami bahasa berbicara dan membedakan bunyi (Catron dan Allen, 1999: Yuliani Nuraini Sujiono, 2009:63).

e. Pengembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka kerja untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak (Catron dan Allen, 1999 : Yuliani Nuraini Sujiono, 2009:63).

f. **Pengembangan Kemampuan Motorik**

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil kemungkinan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik (Catron dan Allen, 1999 : Yuliani Nuraini Sujiono, 2009:63).

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dunia anak adalah dunia bermain (Ismail, 2006:1). Oleh karena itu, proses pendidikan usia dini harus tercipta situasi yang menyenangkan. Sehubungan dengan hal itu maka seluruh kegiatan belajar yang diprogramkan untuk anak usia dini tidak boleh mengandung unsur pemaksaan. Maka pendidikan anak usia dini harus mengacu pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain (Tadkiroatun Musfiroh, 2008:16). Selain itu Musfiroh juga memaparkan beberapa prinsip pendidikan untuk anak usia dini khususnya untuk anak-anak usia Taman Kanak-kanak diantaranya yaitu :

- a. TK merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah. Untuk itu, TK perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan.
- b. Masing-masing anak perlu memperoleh perhatian yang bersifat individual, sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia TK.
- c. Perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar.
- d. Kegiatan belajar di TK adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari.

- e. Sifat kegiatan belajar di TK merupakan pengembangan kemampuan yang telah diperoleh dirumah.
- f. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak.

5. Kemampuan membaca anak usia dini

Kemampuan membaca permulaan anak TK sudah bagus, anak dapat membaca kata dengan tepat, dapat membaca kalimat sederhana dengan lancar, dan mempunyai kejelasan atau artikulasi yang baik dalam membaca, tetapi pada kenyataanya masih sangat sedikit anak yang gemar atau berminat dalam membaca, sehingga dalam penelitian ini akan diterapkan penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak di TKIT Sinar melati.

D. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Anak akan melakukan aktivitas membaca yang dipengaruhi oleh minat anak untuk membaca.

Minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca dan

selanjutnya melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan. Adapun faktor yang mempengaruhi minat membaca anak adalah faktor Institusional yaitu faktor dari luar diri anak yang meliputi penyediaan media buku cerita bergambar. Menumbuhkan minat membaca pada anak salah satunya adalah dengan menyediakan bahan bacaan. Dorongan, rangsangan, serta sikap keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan tugas perkembangan. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang didalamnya terdapat gambar-gambar yang menarik dan warna-warna yang mencolok dapat menarik perhatian anak dan dapat menumbuhkan minat membaca pada anak.

Media buku cerita bergambar menjadi stimulasi yang efektif bagi anak TK, karena dengan buku cerita bergambar minat membaca anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi stimulasi yang tepat agar kegiatan atau pembelajaran membaca menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi anak TK. Buku bacaan belum cukup untuk menarik perhatian anak untuk membaca, tetapi buku bacaan yang didalamnya terdapat gambar-gambar dengan disertai warna-warna yang mencolok dapat menjadi daya tarik bagi anak.

Salah satu media yang tepat untuk meningkatkan minat membaca yaitu dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan alat belajar yang baik untuk merangsang anak suka membaca, warna-warna yang mencolok akan merangsang minat anak membaca sekaligus

menggugah rasa ingin tahunya. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan media yang tepat untuk dapat meningkatkan minat membaca siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca pada siswa kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan (Kasihani Kasbolah, 1998:8). Menurut Elliott (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:12) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

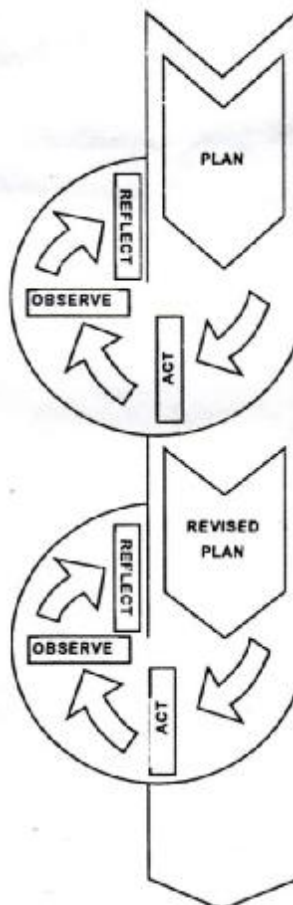
Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pengajaran, dan belajar dari pengalaman. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Rochiyati Wiriaatmadja, 2006:13).

Berdasarkan definisi penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian tindakan kelas ini dipilih karena informasi-informasi dan keterangan dapat diperoleh dari hasil pengamatan selama proses berlangsungnya pembelajaran di kelas mengenai minat membaca melalui cerita bergambar, yang akan dilakukan pada siswa kelompok B2. Cara melaksanakannya yaitu dengan melakukan kegiatan belajar mengajar, lalu dilihat kekurangan dan kelebihan kemudian melakukan perubahan-perubahan yang

berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian tindakan ini dikembangkan dari model penelitian tindakan kelas.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dengan model spiral (Rochiati Wiriadmadja, 2005: 66) yang meliputi penyusunan rencana, tindakan, pengamatan melakukan refleksi dan merancang tindakan selanjutnya. Alur penelitian tindakan kelas yang didasarkan pada model spiral dari Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar I dibawah ini:



Gambar I. Proses Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Taggart)

Proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari : (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) Observasi (*observe*), (4) Refleksi (*reflect*).

Di bawah ini akan dideskripsikan kedua siklus tindakan, namun sebelumnya akan dideskripsikan kondisi awalnya sebelum dilakukan tindakan.

1. Kondisi Awal

Gambaran awal terhadap kondisi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan sebagai berikut: proses pembelajaran membaca di TKIT Sinar Melati belum menggunakan alat peraga yang sesuai, sumber hanya berfokus pada buku lembar kerja anak saja. Guru tidak menggunakan alat pembelajaran yang dapat memotivasi anak agar pembelajaran membaca lebih aktif dan menyenangkan, padahal alat atau media pembelajaran dalam membaca sangat diperlukan mengingat anak berada dalam tahap membaca permulaan, disamping itu untuk meningkatkan minat membaca juga diperlukan media, seperti cerita bergambar.

2. Siklus I

a. Rencana Penelitian

Pada langkah ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam upaya memperbaiki hasil belajar. Kegiatan yang dilakukan dalam bagian ini meliputi :

- 1). Menentukan masalah penelitian yang ada di lapangan, dilakukan melalui observasi dalam kelas.

- 2). Merancang langkah-langkah pembelajaran.
- 3). Menyiapkan bahan ajar dan peralatannya.
- 4). Membuat Satuan Kegiatan Harian (SKH) yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 5). Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai kegiatan pembelajaran cerita bergambar untuk anak terkait meningkatkan minat baca pada anak.

b. Tindakan

Penerapan tindakan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran (SKH) yang telah dirancang peneliti. Dalam tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan dari rencana penelitian. Adapun kegiatan guru meliputi :

- 1). Berbaris di depan kelas.
- 2). Membuka pelajaran.
- 3). Bercakap-cakap mengenai kegiatan anak setelah bangun tidur.
- 4). Membimbing anak untuk mengurutkan gambar seri yang telah disediakan
- 5). Mengarahkan pemahaman anak tentang urutan cerita dan pemahaman mengenai huruf atau kata dalam cerita.
- 6). Mengorganisasikan anak menjadi kelompok-kelompok belajar untuk melakukan penyusunan cerita bergambar agar menjadi sebuah cerita yang utuh.

- 7). Membagi lembar kegiatan mengurutkan gambar seri untuk dikerjakan anak.
- 8). Mengajak anak untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah dan membiarkan anak-anak memilih buku-buku yang mereka sukai.
- 9). Menutup kegiatan belajar dengan membacakan cerita kepada anak

c. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini minat anak dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan cerita bergambar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan secara berulang kali sepanjang belum berhasil penelitian tindakan kelas tersebut. Kegiatan refleksi yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

- 1). Pengaruh penggunaan cerita bergambar dalam peningkatan minat
- 2). membaca anak.
- 3). Mengumpulkan data
- 4). Menganalisis data
- 5). Observasi hasil analisis data

- 6). Menyimpulkan hasil evaluasi tindakan jika hasil tindakan menunjukkan adanya peningkatan minat membaca secara signifikan, maka tidak dilanjutkan tindakan berikutnya (siklus II), tetapi hasil tindakan belum menunjukkan adanya peningkatan minat membaca maka akan dilakukan tindakan selanjutnya.
- 7). Merancang perbaikan pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus I

3. Siklus II

a. Rencana penelitian

- 1). Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penempatan alternatif pemecahan masalah.
- 2). Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- 3). Pengembangan program tindakan siklus II.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan kedua yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I. Sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan. Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan tindakan peneliti pada siklus I, namun tindakan pada siklus II lebih menekankan pada kualitas tindakan, diantaranya:

- 1). Strategi pembelajaran lebih dikembangkan.
- 2). Frekuensi bimbingan lebih ditingkatkan.

- 3). Penggunaan media dan alat peraga sebagai pendukung kegiatan pembelajaran lebih variatif.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan pembelajaran pada siklus I, baik terhadap proses maupun hasil. Observasi terhadap proses dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan yang diamati adalah aktivitas anak selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

- 1). Membahas hasil evaluasi pada tindakan siklus II.
- 2). Mengadakan diskusi dengan teman sesama guru tentang hasil tindakan pada siklus II.

Pada tahap refleksi, peneliti melihat kembali apa yang telah dilakukan, kemudian mendiskusikan dan mengevaluasi apa yang sudah berhasil dilakukan dalam melakukan tindakan untuk dipertahankan, serta apa yang dirasa kurang akan diperbaiki pada siklus tindakan selanjutnya. Hasil dari refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan selanjutnya dimana tindakan yang diambil dirasakan pada teori-teori mengenai inovasi yang telah diterapkan dan berhasil dengan baik. Peneliti dan teman sesama guru dapat saling membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung penelitian bisa terkontrol dengan baik.

B. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terdapat dalam judul peneliti, peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi secara operasional, yaitu:

1. Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.
2. Media buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Gambar maupun teks secara sendiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita yang lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Peneliti memilih media ini dikarenakan anak cenderung lebih tertarik dengan buku yang terdapat gambar-gambar dan warna-warna yang mencolok.

C. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian di kelompok B1 TKIT Sinar Melati Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2010 pada tahun ajaran 2009/ 2010.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelompok B2 TKIT Sinar Melati yang berjumlah 25 siswa berusia 5-6 tahun terdiri dari 14 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:101) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca anak. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan observasi yang dilakukan kolaborator kemudian dikroscekkan. Adapun pedoman observasi ini kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman observasi minat membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

No.	Indikator	Perilaku yang diamati
1.	Menaruh minat	a. Mimik wajah ceria
		b. Tertarik dengan pelajaran
		c. Senang dengan buku cerita
		d. Mengemukakan pendapat
		e. Mendengarkan guru

		f. Berani membaca didepan kelas
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	a. Aktif mengerjakan tugas
		b. Menjawab pertanyaan guru
		c. Antusias dalam pelajaran
		d. Kelancaran membaca kata atau kalimat

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh observer yang dalam hal ini adalah teman sesama guru (teman sejawat) di kelompok B2 dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas B2 serta partisipasi yang ditunjukkan anak pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap anak dengan cara tanya jawab secara langsung kepada anak bagaimana pendapat mereka tentang membaca buku cerita bergambar yang disediakan oleh guru. Wawancara yang dilakukan

bertujuan untuk menggali pengetahuan dan pemahaman anak dan mengukur kemampuan yang dimiliki anak dalam membaca buku cerita bergambar. Metode ini dipilih karena dengan metode wawancara maka anak akan mengemukakan ide-ide dan pendapat mereka secara sederhana.

E. Teknik Analisis Data

Untuk melaporkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh terlebih dahulu harus dianalisa, dengan maksud agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Penelitian tindakan ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Maka penelitian tindakan ini akan menganalisa data dengan jalan menganalisa upaya meningkatkan minat membaca dengan media buku cerita bergambar kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya. Analisa tersebut tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang fungsinya menunjukkan pada pertanyaan seperti keadaan kualitatifnya.

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang mencapai daya serap minimum 70%. Sedangkan menurut guru kelas kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem, siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mendapat nilai lebih dari 21. Untuk menghitung ketuntasan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{n}{x} 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah siswa yang mendapat tuntas belajar
N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria :

Nilai kurang dari 21 = siswa tidak tuntas belajar

Nilai lebih dari 21 = siswa tuntas belajar

Tes diadakan setiap siklusnya, dengan skor total setiap siklusnya adalah 30, sehingga didapat :

Nilai = skor total yang didapat x 1

F. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, diperlukan alat ukur yang digunakan sebagai patokan untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana dalam pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa di dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat membaca siswa. Peningkatan minat dapat diketahui dengan berbagai cara, misalnya mengetahui perbedaan minat membaca subyek penelitian (*pretest*) dan setelah diberikan tindakan (*post test*).

Berdasarkan hal di atas, peneliti menentukan kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari mean (rerata), apabila rerata setelah digunakan tindakan lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil baik, jika sebaliknya apabila hasilnya lebih jelek dari sebelumnya belum dinyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus

1. Pra tindakan atau Pra Tindakan

Siswa kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem yang menjadi subyek penelitian ini sebanyak dua puluh lima anak menunjukkan minat membaca awal sebagai berikut: anak masih belum berminat untuk membaca bahan bacaan yang disediakan oleh guru, anak belum terfokus untuk memperhatikan penjelasan atau pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca sebelum menggunakan media buku cerita bergambar guru hanya menggunakan buku panduan membaca yang terdiri dari ejaan-ejaan suku kata dan bacaan kalimat yang tidak terdapat gambar. Pada saat kegiatan ini terlihat anak tidak tertarik untuk membaca buku, bahkan anak terlihat asyik ngobrol (cerita sendiri) dengan teman lainnya, peneliti juga melihat sebagian anak tidak bergairah untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi setelah guru menggunakan media buku cerita bergambar dalam upaya peningkatan minat membaca anak terlihat semangat dan antusias. Hal ini terlihat ketika guru menyediakan berbagai buku cerita bergambar yang dibagikan ke anak, anak terlihat berantusias dan bersemangat untuk membaca buku-buku tersebut. Dengan menggunakan buku cerita bergambar anak terlihat senang dan bergairah dalam belajar. Hal ini dikarenakan buku-buku cerita bergambar yang dibagikan terdapat gambar-gambar dan warna-warna yang sangat menarik bagi anak. Diawali dari ketertarikan ini menjadikan anak senang

membaca buku cerita bergambar, bahkan pada saat anak disuruh maju untuk membacakan buku cerita bergambar didepan teman yang lain, anak berebut untuk maju ke depan.

Tabel 2. Hasil Observasi Minat Membaca Siswa sebelum Tindakan

No.	Nama Anak	Skor	Keterangan
1.	Ab	15	Belum tuntas
2.	Al	26	Tuntas
3.	Ay	22	Tuntas
4.	Bs	15	Belum tuntas
5.	Bg	18	Belum tuntas
6.	Bn	20	Belum tuntas
7.	Ca	20	Belum tuntas
8.	Dn	22	Belum tuntas
9.	Dl	25	Tuntas
10.	Fz	21	Tuntas
11.	Fn	20	Belum tuntas
12.	Fa	17	Belum tuntas
13.	Gt	24	Tuntas
14.	Id	22	Tuntas
15.	Ki	19	Belum tuntas
16.	Nw	14	Belum tuntas
17.	Ol	20	Belum tuntas
18.	Pd	17	Belum tuntas
19.	Ri	18	Belum tuntas
20.	Rz	19	Belum tuntas
21.	St	20	Belum tuntas
22.	Ta	23	Tuntas
23.	Wl	27	Tuntas
24.	Zd	19	Belum tuntas
25.	Zf	21	Tuntas
Jumlah		504	
Rerata		20,16	

Tabel 2 tentang pra tindakan minat membaca siswa menunjukkan bahwa terdapat 9 anak dari 25 siswa yang mendapai nilai lebih dari 21 sehingga

diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal 36% dengan nilai tertinggi 27 dan nilai terendah 14 dan didapat nilai rata-rata kelas sebesar 20,16. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan. Sehingga perlu dilakukan tindakan agar terjadi peningkatan minat membaca siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dimulai dengan menentukan materi yang akan diberikan dalam pembelajaran. Setelah menentukan materi, selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen yang akan digunakan yaitu lembar observasi. Selain itu peneliti juga mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yang berupa buku cerita bergambar.

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 mengenai pembelajaran tentang upaya peningkatan minat membaca siswa menunjukkan bahwa sebagian anak terlihat senang dan perhatian anak terfokus pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga, ketika guru membacakan buku cerita bergambar kepada anak secara klasikal semua anak mendengarkan dan memperhatikan cerita yang dibacakan oleh guru. Ketika guru selesai membacakan buku cerita bergambar guru meminta anak untuk maju ke depan

dan menceritakan kembali isi cerita di depan teman-teman yang lain, hal ini ternyata menunjukkan bahwa antusias anak untuk maju sangat besar terbukti ketika anak berebut untuk maju dan bercerita di depan teman-teman yang lain.

2). Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 2 mengenai pembelajaran tentang upaya peningkatan minat membaca siswa menunjukkan bahwa sebagian anak terlihat senang dan bersemangat ketika guru menyediakan berbagai macam buku cerita bergambar kepada siswa. Selain itu juga terlihat anak asyik membaca buku cerita bergambar yang telah disediakan oleh guru. Banyak anak yang membuka-buka buku cerita bergambar terlebih dahulu, anak-anak melihat gambar-gambar yang berwarna-warni kemudian setelah itu anak baru mulai membaca buku cerita satu per satu.

3). Pertemuan 3

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 3 mengenai pembelajaran tentang upaya peningkatan minat membaca siswa menunjukkan bahwa anak terlihat senang dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika guru membagikan buku cerita bergambar kepada siswa anak-anak langsung berebut untuk mendapatkan buku tersebut, dan ketika guru meminta beberapa anak untuk membacakan buku cerita tersebut anak-anak sangat senang dan teman yang lain pun memperhatikan dan mendengarkan cerita yang dibacakan oleh temannya.

4). Pertemuan 4

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 4 mengenai pembelajaran tentang upaya peningkatan minat membaca siswa menunjukkan bahwa anak terlihat senang dan bersemangat untuk membaca buku carita bergambar yang telah disediakan. Siswa sudah mampu mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri yang telah bagikan oleh guru. Siswa tampak antusias dalam kegiatan kelompok dalam menyusun cerita gambar seri, mereka bekerjasama untuk menyelesaikan dan menyusun cerita gambar seri. Ketika guru mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah dan disana terdapat berbagai macam buku cerita bergambar, terlihat semua anak sangat senang dan bersemangat untuk membaca buku tersebut di perpustakaan, bahkan ketika jam istirahat anak-anak tidak mau bermain diluar, namun mereka lebih suka untuk membaca buku cerita bergambar di perpustakaan dan menghabiskan waktu di perpustakaan sampai jam pulang tiba.

Adapun hasil observasi minat membaca anak setelah dilakukan siklus 1 dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Membaca Siklus 1

No.	Nama Anak	Skor	Keterangan
1.	Ab	20	Belum tuntas
2.	Al	30	Tuntas
3.	Ay	28	Tuntas
4.	Bs	20	Belum tuntas
5.	Bg	25	Tuntas
6.	Bn	29	Tuntas
7.	Ca	27	Tuntas
8.	Dn	27	Tuntas
9.	DI	27	Tuntas

10.	Fz	26	Tuntas
11.	Fn	27	Tuntas
12.	Fa	22	Tuntas
13.	Gt	28	Tuntas
14.	Id	26	Tuntas
15.	Ki	22	Tuntas
16.	Nw	19	Belum tuntas
17.	Ol	23	Tuntas
18.	Pd	20	Belum tuntas
19.	Ri	25	Tuntas
20.	Rz	23	Tuntas
21.	St	28	Tuntas
22.	Ta	27	Tuntas
23.	Wl	30	Tuntas
24.	Zd	20	Belum tuntas
25.	Zf	26	Tuntas
Jumlah		625	
Rerata		25	

Hasil Observasi yang dilakukan pada siklus 1, terdapat 20 siswa dari 25 siswa yang mendapat nilai lebih dari 21 sehingga diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal 80% dengan nilai tertinggi 30 dan nilai terendah 19 dan didapat nilai rata-rata kelas sebesar 25. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan. Akan tetapi untuk meyakinkan peneliti terhadap hasil penelitian pada siklus I ini, maka siklus I perlu dilanjutkan ke siklus II agar terjadi peningkatan minat membaca siswa.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan diantaranya kegiatan yang dilakukan guru, pengamatan terhadap kegiatan siswa serta pelaksanaan terhadap suasana pembelajaran yang terjadi di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut: Guru dalam menyampaikan materi baik karena guru menggunakan media pembelajaran sehingga siswa dapat melihat langsung apa yang dijelaskan guru, guru dalam menggunakan media buku cerita bergambar tergolong baik karena dapat menarik perhatian siswa, guru berkeliling memperhatikan aktivitas siswa di kelas dan menunjuk beberapa siswa untuk maju membacakan cerita bergambar di depan kelas.

Hasil pengamatan mengenai minat membaca siswa yang dilakukan pada siklus I menunjukkan masih rendahnya minat membaca siswa dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa harus menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru diterapkan.

d. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi yang didasarkan pada hasil tersebut di atas sebagai berikut:

- 1). Hasil observasi terhadap aktivitas guru secara garis besar termasuk dalam kriteria baik tetapi masih terdapat beberapa kelemahan yaitu guru kurang memaksimalkan penggunaan media buku cerita bergambar dalam mendorong minat membaca siswa. Masih terbatasnya jumlah buku cerita bergambar yang tersedia sehingga dalam kegiatan membaca siswa masih secara bergilir atau bergantian.
- 2). Observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I siswa sangat antusias sekali ketika guru menyediakan berbagai macam buku cerita

bergambar dan membagikan buku-buku tersebut kepada siswa. Siswa dengan serius memperhatikan dan membaca buku cerita tersebut, selanjutnya siswa disuruh untuk maju dan membacakan buku cerita bergambar didepan kelas. Pada siklus I ini masih dijumpai siswa yang belum berani tampil ke depan untuk membacakan buku cerita bergambar. Tetapi dari segi perhatian banyak siswa yang mulai tertarik dengan pelajaran membaca setelah menggunakan media buku cerita bergambar.

- 3). Hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 25. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan. Akan tetapi untuk meyakinkan peneliti terhadap hasil penelitian pada siklus I ini, maka perlu dilanjutkan ke siklus II agar terjadi peningkatan minat membaca siswa.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Seperti halnya siklus I, siklus II juga dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara rinci tahap-tahap siklus II diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

Dalam melaksanakan siklus ini, peneliti berkonsultasi dengan guru kolaborator mengenai tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti membuat persiapan materi yang akan disampaikan, selanjutnya peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan menyiapkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar.

a. Pelaksanaan Tindakan

1). Pertemuan 1

a) Langkah Pertama

Peneliti membacakan buku cerita bergambar secara klasikal di depan siswa dengan suara yang jelas. Dengan menceritakan buku cerita bergambar ini, anak-anak menjadi semangat dan senang dalam mengikuti kegiatan belajar dengan penuh rasa gembira. Karena siswa tertarik dengan cerita yang dibacakan oleh peneliti menjadikan anak fokus memperhatikan apa yang dibacakan oleh peneliti.

b) Langkah Kedua

Setelah peneliti selesai membacakan buku cerita bergambar, peneliti meminta anak maju satu-satu untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah dibacakan oleh peneliti. Anak sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak berebut maju untuk menceritakan isi cerita di depan teman-teman yang lain. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana antusias siswa dalam kegiatan belajar.

2). Pertemuan 2

Peneliti menyiapkan berbagai macam buku cerita bergambar untuk siswa. Setelah peneliti membagi kelompok-kelompok kecil di kelas peneliti membagikan buku cerita bergambar di area bahasa, kemudian peneliti meminta anak untuk membacakan buku cerita bergambar di depan teman-teman yang lain. Dalam

kegiatan ini terlihat anak sangat antusias dan bersemangat untuk membacakan buku cerita bergambar yang telah mereka pilih.

3) Pertemuan 3

a) Langkah Pertama

Peneliti membagikan berbagai macam judul buku cerita bergambar kepada siswa, kemudian dengan wajah yang senang anak-anak saling berebut untuk mendapatkan judul cerita yang mereka sukai.

b) Langkah Kedua

Peneliti meminta anak untuk maju dan membacakan buku cerita tersebut di depan teman-teman yang lain. Hal ini dilakukan agar perhatian siswa terfokus pada pelajaran.

4) Pertemuan 4

a) Langkah Pertama

Peneliti membimbing anak untuk mengurutkan gambar seri yang telah disediakan. Peneliti mengarahkan pemahaman anak tentang urutan cerita dan pemahaman mengenai huruf atau kata dalam cerita.

b) Langkah Kedua

Peneliti mengorganisasikan anak menjadi kelompok-kelompok belajar untuk melakukan penyusunan cerita bergambar agar menjadi sebuah cerita yang utuh. Peneliti membagi lembar kegiatan mengurutkan gambar seri untuk dikerjakan anak.

c) Langkah Ketiga

Peneliti mengajak anak untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah dan membiarkan anak-anak memilih buku-buku yang mereka sukai. Terlihat semua anak sangat senang dan bersemangat untuk membaca buku tersebut di perpustakaan, bahkan ketika jam istirahat anak-anak tidak mau bermain diluar, namun mereka lebih suka untuk membaca buku cerita bergambar di perpustakaan dan menghabiskan waktu di perpustakaan sampai jam pulang tiba.

Adapun hasil observasi minat membaca anak setelah dilakukan siklus II dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Minat Membaca Siklus II

No.	Nama Anak	Skor	Keterangan
1.	Ab	24	Tuntas
2.	Al	30	Tuntas
3.	Ay	29	Tuntas
4.	Bs	23	Tuntas
5.	Bg	27	Tuntas
6.	Bn	30	Tuntas
7.	Ca	30	Tuntas
8.	Dn	30	Tuntas
9.	Dl	30	Tuntas
10.	Fz	27	Tuntas
11.	Fn	29	Tuntas
12.	Fa	24	Tuntas
13.	Gi	30	Tuntas
14.	Id	29	Tuntas
15.	Ki	27	Tuntas
16.	Nw	23	Tuntas
17.	Ol	27	Tuntas
18.	Pd	23	Tuntas
19.	Ri	29	Tuntas

20.	Rz	25	Tuntas
21.	St	29	Tuntas
22.	Ta	30	Tuntas
23.	Wl	30	Tuntas
24.	Zd	21	Belum tuntas
25.	Zf	30	Tuntas
Jumlah		686	
Rerata		27,44	

Hasil Observasi yang dilakukan pada siklus II, terdapat 22 siswa dari 25 siswa yang mendapat nilai lebih dari 24 sehingga diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal 96% dengan nilai tertinggi 30 dan nilai terendah 21 dan didapat nilai rata-rata kelas sebesar 27,44. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Observasi

1). Aktivitas Guru pada Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II peningkatan minat membaca siswa sudah cukup baik. Guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih sendiri judul buku cerita bergambar sesuai keinginan mereka. Penyediaan berbagai macam judul buku cerita bergambar ternyata dapat menarik perhatian sehingga siswa menjadi antusias sekali dalam mengikuti pelajaran. Bahkan berebut untuk maju dan membacakan buku cerita bergambar di depan kelas.

2). Aktivitas Siswa pada Tindakan Siklus II

Pada siklus ini minat membaca siswa dalam pelajaran membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar terlihat antusias. Siswa sangat senang dengan buku cerita bergambar terbukti ketika dibagikan berbagai

macam buku cerita bergambar siswa tersebut untuk membacakan buku tersebut di depan kelas.

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan memperhatikan hasil peningkatan minat membaca siswa. Setelah memperhatikan hasil tindakan pada siklus II, peneliti berdiskusi dengan kolaborator. Hasil diskusi peneliti dengan kolaborator sebagai berikut:

- 1). Minat membaca siswa kelompok B2 mengalami peningkatan dari pra tindakan hasil dari perolehan rata-rata kelas 20,16 menjadi 27,44 pada siklus II.
- 2). Guru sudah menerapkan media buku cerita bergambar dengan cukup baik.
- 3). Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar menjadikan anak lebih antusias, bersemangat, serta perhatian anak lebih terfokus pada proses pembelajaran.
- 4). Proses pembelajaran lebih menyenangkan.
- 5). Menjadikan anak gemar dan senang membaca.
- 6). Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa sesuai kriteria keberhasilan penelitian tindakan.

Upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa kelompok B2 telah menerima respon positif dan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran membaca.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pembelajaran siklus I dan siklus II, penerapan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar berimplikasi baik terhadap peningkatan minat membaca siswa kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem, hal ini terbukti dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama proses pembelajaran.

Adapun hasil penelitian dari pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II adalah sebagai berikut:

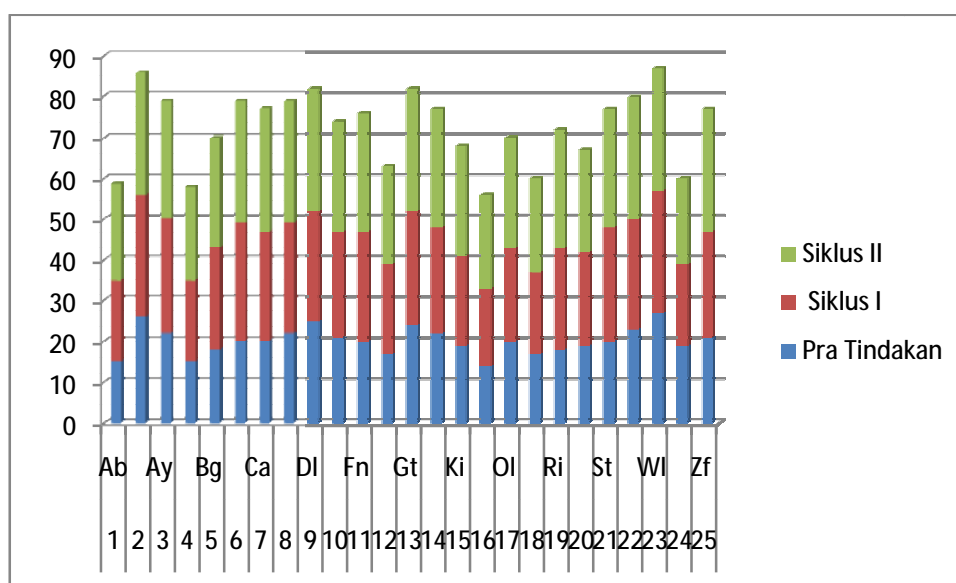
Rekapitulasi hasil observasi minat membaca siswa kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem

Tabel 5. Minat Membaca Anak

No.	Nama Anak	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Ab	15	20	24
2.	Al	26	30	30
3.	Ay	22	28	29
4.	Bs	15	20	23
5.	Bg	18	25	27
6.	Bn	20	29	30
7.	Ca	20	27	30
8.	Dn	22	27	30
9.	Dl	25	27	30
10.	Fz	21	26	27
11.	Fn	20	27	29
12.	Fa	17	22	24
13.	Gt	24	28	30
14.	Id	22	26	29
15.	Ki	19	22	27
16.	Nw	14	19	23
17.	Ol	20	23	27
18.	Pd	17	20	23
19.	Ri	18	25	29
20.	Rz	19	23	25

21.	St	20	28	29
22.	Ta	23	27	30
23.	Wl	27	30	30
24.	Zd	19	20	21
25.	Zf	21	26	30

Tabel minat membaca, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil atau nilai per siklus, yaitu dari pra tindakan yang rata-ratanya 20,16 menjadi 25 pada siklus I dan mengalami peningkatan rata-rata pada siklus II menjadi 27,44. Dengan meningkatnya hasil ini, maka meningkat pula minat membaca siswa, yang disajikan dalam grafik 2 sebagai berikut:



Grafik 2. Grafik Histogram Peningkatan Minat Membaca Siswa Kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem.

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem. Hal itu dapat dilihat pada gambar histogram yang menunjukkan rata-rata hasil observasi pra tindakan sampai dengan siklus II dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan pada siklus II yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 25, pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 27,44.

B. Saran

Berdasar kesimpulan tersebut dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru

Guru hendaknya menggunakan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan minat membaca siswa.

2. Sekolah

Diharapkan sekolah menyediakan bahan bacaan berupa buku cerita bergambar di sekolah untuk dapat meningkatkan minat membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hariyanto. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Akhadiyah Sabarti, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud
- Aqib Zainal. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Depdiknas. (2005). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Dwi Sunar Prasetyono. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mohammad Fauzil Adhim. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Yogyakarta: Mizania.
- Netti Herawati. (2005). *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Quantum.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yuliani Nuraini Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Zainudin Arif. (1984). *Andragogi*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**1. Satuan Kegiatan Harian****1.1 Satuan Kegiatan Harian Pra Siklus****1.2 Satuan Kegiatan Harian Siklus I**

SUB TEMA : BINTANG, BULAN, MATAHARI

HARI/ TANGGAL : KAMIS, 29 APRIL 2010

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBE R BELAJA R	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISIS				PERBAI K AN	PENGA YA AN
					JML ANA K	O	V	O		
			ALAT	HASIL						
	1.KEGIATAN AWAL									
	-Berbaris didepan kelas									
	-Bernyanyi, berdoa, salam									
-Meloncat dari ketinggian 30-50 cm. (fm.17)	-PL. Meloncat dengan tali	Tali	Unjuk kerja							
-Membedakan ciptaan- ciptaan Tuhan. (P.7)	-Tanya jawab tentang benda-benda ciptaan Tuhan, misal: bintang, bulan, matahari.	Anak, Guru	Percakapan							
	2.KEGIATAN INTI									
-Menghubungkan dan me nyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang me lambangkannya. (B.16)	-PT. Menghubungkan gambar ben da dengan tulisan yang sesuai. (area baca-tulis)	Lembar Kerja, pensil	Penugasan							
-Menyusun benda dari besar- mem	-PT. Mengurutkan dengan mem	Lembar	Penugasan							

SATUAN KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1
SEMESTER / MINGGU : 2 /

SUB TEMA : BINTANG, BULAN, MATAHARI
HARI/ TANGGAL : SENIN, 3 MEI 2010

[illegible]

LAMPIRAN 2

1. Instrumen Penelitian
 - a. Observasi

Panduan Observasi

Panduan Observasi minat membaca

Sekolah : TKIT Sinar Melati

Kelompok : B1

Semester : II

Tema : Alam Semesta

No.	Indikator	Perilaku yang diamati	Nama Responden									
			Abhi	Abil	Alya	Bagas	Bagus	Bintang	Caca	Dian	Dilla	Faiz
1.	Menaruh minat	a. Mimik wajah ceria										
		b. Tertarik dengan pelajaran										
		c. Senang dengan buku cerita										
		d. Mengemukakan pendapat										
		e. Mendengarkan guru										
		f. Berani membaca didepan										
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	g. Aktif mengerjakan tugas										
		h. Menjawab pertanyaan										
		i. Antusias dalam pelajaran										
		j. Kelancaran membaca										
		Jumlah										

Skala: 1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sering

Panduan Observasi

Panduan Observasi minat membaca

Sekolah : TKIT Sinar Melati

Kelompok : B1

Semester : II

Tema : Alam Semesta

No.	Indikator	Perilaku yang diamati	Nama Responden									
			Fani	Faza	Gita	Ida	Kiki	Naswa	Ola	Pandu	Rio	Rizky
1.	Menaruh minat	a. Mimik wajah ceria										
		b. Tertarik dengan pelajaran										
		c. Senang dengan buku cerita										
		d. Mengemukakan pendapat										
		e. Mendengarkan guru										
		f. Berani membaca didepan										
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	g. Aktif mengerjakan tugas										
		h. Menjawab pertanyaan										
		i. Antusias dalam pelajaran										
		j. Kelancaran membaca										
		Jumlah										

Skala: 1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sering

Panduan Observasi

Panduan Observasi minat membaca

Sekolah : TKIT Sinar Melati

Kelompok : B1

Semester : II

Tema : Alam Semesta

No.	Indikator	Perilaku yang diamati	Nama Responden				
			Sinta	Tata	Wulan	Zuhdi	Zulfan
1.	Menaruh minat	a. Mimik wajah ceria					
		b. Tertarik dengan pelajaran					
		c. Senang dengan buku cerita					
		d. Mengemukakan pendapat					
		e. Mendengarkan guru					
		f. Berani membaca didepan					
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	g. Aktif mengerjakan tugas					
		h. Menjawab pertanyaan					
		i. Antusias dalam pelajaran					
		j. Kelancaran membaca					
		Jumlah					

Skala: 1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sering

Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Panduan Observasi minat membaca

Sekolah : TKIT Sinar Melati

Kelompok : B1

Semester : II

Tema : Alam Semesta

No.	Indikator	Perilaku yang diamati	Nama Responden									
			Abhi	Abil	Alya	Bagas	Bagus	Bintang	Caca	Dian	Dilla	Faiz
1.	Menaruh minat	k. Mimik wajah ceria	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
		l. Tertarik dengan pelajaran	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2
		m. Senang dengan buku cerita	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2
		n. Mengemukakan pendapat	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2
		o. Mendengarkan guru	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3
		p. Berani membaca didepan	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	q. Aktif mengerjakan tugas	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
		r. Menjawab pertanyaan	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
		s. Antusias dalam pelajaran	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
		t. Kelancaran membaca	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2
		Jumlah	15	26	22	15	18	20	20	22	25	21

Skala: 1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sering

Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Panduan Observasi minat membaca

Sekolah : TKIT Sinar Melati

Kelompok : B1

Semester : II

Tema : Alam Semesta

No.	Indikator	Perilaku yang diamati	Nama Responden									
			Fani	Faza	Gita	Ida	Kiki	Naswa	Ola	Pandu	Rio	Rizky
1.	Menaruh minat	k. Mimik wajah ceria	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3
		l. Tertarik dengan pelajaran	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
		m. Senang dengan buku cerita	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2
		n. Mengemukakan pendapat	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2
		o. Mendengarkan guru	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2
		p. Berani membaca didepan	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	q. Aktif mengerjakan tugas	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
		r. Menjawab pertanyaan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
		s. Antusias dalam pelajaran	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
		t. Kelancaran membaca	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1
		Jumlah	20	17	24	22	19	14	20	17	18	19

Skala: 1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sering

Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Panduan Observasi minat membaca

Sekolah : TKIT Sinar Melati

Kelompok : B1

Semester : II

Tema : Alam Semesta

No.	Indikator	Perilaku yang diamati	Nama Responden				
			Sinta	Tata	Wulan	Zuhdi	Zulfan
1.	Menaruh minat	k. Mimik wajah ceria	3	3	3	2	3
		l. Tertarik dengan pelajaran	2	2	2	2	2
		m. Senang dengan buku cerita	2	2	3	2	2
		n. Mengemukakan pendapat	1	1	2	2	1
		o. Mendengarkan guru	2	3	3	2	3
		p. Berani membaca didepan	1	1	3	1	1
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	q. Aktif mengerjakan tugas	3	3	3	2	3
		r. Menjawab pertanyaan	2	2	3	2	2
		s. Antusias dalam pelajaran	2	3	2	2	2
		t. Kelancaran membaca	2	3	3	2	2
		Jumlah	20	23	27	19	21

Skala: 1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sering

Hasil Observasi Siklus I

Panduan Observasi minat membaca

Sekolah : TKIT Sinar Melati

Kelompok : B1

Semester : II

Tema : Alam Semesta

No.	Indikator	Perilaku yang diamati	Nama Responden									
			Abhi	Abil	Alya	Bagas	Bagus	Bintang	Caca	Dian	Dilla	Faiz
1.	Menaruh minat	a. Mimik wajah ceria	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		b. Tertarik dengan pelajaran	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
		c. Senang dengan buku cerita	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
		d. Mengemukakan pendapat	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2
		e. Mendengarkan guru	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
		f. Berani membaca didepan	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	g. Aktif mengerjakan tugas	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
		h. Menjawab pertanyaan	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
		i. Antusias dalam pelajaran	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
		j. Kelancaran membaca	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
		Jumlah	20	30	28	20	25	29	27	27	27	26

Skala: 1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sering

Hasil Observasi Siklus I

Panduan Observasi minat membaca

Sekolah : TKIT Sinar Melati

Kelompok : B1

Semester : II

Tema : Alam Semesta

No.	Indikator	Perilaku yang diamati	Nama Responden									
			Fani	Faza	Gita	Ida	Kiki	Naswa	Ola	Pandu	Rio	Rizky
1.	Menaruh minat	a. imik wajah ceria	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		b. Tertarik dengan pelajaran	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
		c. Senang dengan buku cerita	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3
		d. Mengemukakan pendapat	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2
		e. Mendengarkan guru	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2
		f. Berani membaca didepan	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	g. Aktif mengerjakan tugas	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2
		h. Menjawab pertanyaan	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
		i. Antusias dalam pelajaran	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2
		j. Kelancaran membaca	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
		Jumlah	27	22	28	26	22	19	23	20	25	23

Skala: 1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sering

Hasil Observasi Siklus I

Panduan Observasi minat membaca

Sekolah : TKIT Sinar Melati

Semester : II

Kelompok : B1

Tema : Alam Semesta

No.	Indikator	Perilaku yang diamati	Nama Responden				
			Sinta	Tata	Wulan	Zuhdi	Zulfan
1.	Menaruh minat	a. imik wajah ceria	3	3	3	3	3
		b. Tertarik dengan pelajaran	3	3	3	2	3
		c. Senang dengan buku cerita	3	3	3	2	3
		d. Mengemukakan pendapat	2	2	3	2	2
		e. Mendengarkan guru	3	3	3	2	3
		f. Berani membaca didepan	2	2	3	1	2
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	g. Aktif mengerjakan tugas	3	3	3	2	3
		h. Menjawab pertanyaan	3	2	3	2	2
		i. Antusias dalam pelajaran	3	3	3	2	3
		j. Kelancaran membaca	3	3	3	2	3
		Jumlah	28	27	30	20	26

Skala: 1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sering

Hasil Observasi Siklus II

Panduan Observasi minat membaca

Sekolah : TKIT Sinar Melati

Semester : II

Kelompok : B1

Tema : Alam emesta

No.	Indikator	Perilaku yang diamati	Nama Responden									
			Abhi	Abil	Alya	Bagas	Bagus	Bintang	Caca	Dian	Dilla	Faiz
1.	Menaruh minat	a. imik wajah ceria	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		b. Tertarik dengan pelajaran	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		c. Senang dengan buku cerita	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
		d. Mengemukakan pendapat	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2
		e. Mendengarkan guru	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
		f. Berani membaca didepan	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	g. Aktif mengerjakan tugas	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
		h. Menjawab pertanyaan	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
		i. Antusias dalam pelajaran	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		j. Kelancaran membaca	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
		Jumlah	24	30	29	23	27	30	30	30	30	27

Skala: 1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sering

Hasil Observasi Siklus II

Panduan Observasi minat membaca

Sekolah : TKIT Sinar Melati

Kelompok : B1

Semester : II

Tema : Alam Semesta

No.	Indikator	Perilaku yang diamati	Nama Responden									
			Fani	Faza	Gita	Ida	Kiki	Naswa	Ola	Pandu	Rio	Rizky
1.	Menaruh minat	a. imik wajah ceria	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		b. Tertarik dengan pelajaran	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
		c. Senang dengan buku cerita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		d. Mengemukakan pendapat	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
		e. Mendengarkan guru	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
		f. Berani membaca didepan	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	g. Aktif mengerjakan tugas	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
		h. Menjawab pertanyaan	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
		i. Antusias dalam pelajaran	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
		j. Kelancaran membaca	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
		Jumlah	29	24	30	29	27	23	27	23	29	25

Skala: 1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sering

Hasil Observasi Siklus I

Panduan Observasi minat membaca

Sekolah : TKIT Sinar Melati

Kelompok : B1

Semester : II

Tema : Alam Semesta

No.	Indikator	Perilaku yang diamati	Nama Responden				
			Sinta	Tata	Wulan	Zuhdi	Zulfan
1.	Menaruh minat	a. imik wajah ceria	3	3	3	3	3
		b. Tertarik dengan pelajaran	3	3	3	2	3
		c. Senang dengan buku cerita	3	3	3	2	3
		d. Mengemukakan pendapat	3	3	3	2	3
		e. Mendengarkan guru	3	3	3	2	3
		f. Berani membaca didepan	2	3	3	2	3
2.	Adanya usaha dan kesiapan anak	g. Aktif mengerjakan tugas	3	3	3	2	3
		h. Menjawab pertanyaan	3	3	3	2	3
		i. Antusias dalam pelajaran	3	3	3	2	3
		j. Kelancaran membaca	3	3	3	2	3
		Jumlah	29	30	30	21	30

Skala: 1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sering

LAMPIRAN 3
Dokumentasi Hasil Penelitian















KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : **7403** /H34.11/PL/ 2010
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Santi Susilawati
NIM : 08111247050
Prodi/Jurusan : PAUD / PPSD
Alamat : Padasan, Pakembinangun, Kec. Pakem. Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TKIT Sinar Melati Padasan Pakembinangun, Pakem, Sleman
Subyek : Siswa kelompok B 2
Obyek : Upaya meningkatkan minat membaca
Waktu : Oktober - Desember 2010
Judul : Upaya meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar kelompok B 2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 6 Oktober 2010

Dekan

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP 195502051981031004

Tembusan Yth:

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5924/V/2010

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan-UNY

Nomor : 7403/H34.11/PL/2010

Tanggal Surat : 06 Oktober 2010.

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Ingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINJIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *)
pada :

Nama : SANTI SUSILAWATI

NIP/NIM : 08111247050

Mata Kuliah : Karangmalang, Yogyakarta

Topik : UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR KELOMPOK B2 TKIT SINAR MELATI PADASAN PAKEM

Lokasi : Kab. Sleman

Waktu : 3 (tiga) bulan.

Mulai tanggal 07 Oktober s/d 07 Januari 2011.

Ketentuan :

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;

Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;

Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;

Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 07 Oktober 2010

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Surat ini disampaikan kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

Bupati Sleman c.q Ka. Bappeda;

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY

Dekan Fak. Ilmu Pendidikan-UNY

yang bersangkutan





**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 2204 / 2010

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata,
Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Surat dari Sekretariat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/5924/V/2010
Tanggal: 07 Oktober 2010 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

SANTI SUSILAWATI
08111247050
S1
UNY
Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Padasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman
081578643329
Mengadakan penelitian dengan judul:
**"UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
KELOMPOK B2 TK SINAR MELATI PADASAN PAKEM"**
Kab. Sleman
Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 07 Oktober 2010 s.d
07 Januari 2011

dan ketentuan sebagai berikut :

- Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk
mendapat petunjuk seperlunya.
Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan
melalui Kepala Bappeda.
Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Adapun izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non
pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah
akhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 11 Oktober 2010.

Penyampaian Kepada Yth :

- Bupati Sleman (sebagai laporan)
Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Sleman
Ka. Bid. Sosbud. Bappeda Kab. Sleman
Camat Kec. Pakem
Ka. TK Sinar Melati, Padasan, Pakem
Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY.
Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub-Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

Penata Tk. I, III/d

NIP. 19670703 199603 2 002

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU

“SINAR MELATI”

Padasan Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta, Telp (0274) 898222

SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Juni Setiya Suryawati
Jabatan : Kepala Sekolah TKIT Sinar Melati

Menerangkan bahwa:

Nama : Santi Susilawati
NIM : 08111247050
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian di kelompok B2 TKIT Sinar Melati dengan judul penelitian
“Upaya Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar
Kelompok B2 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem”.

Demikianlah surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Pakem, Juni 2010

Kepala Sekolah

TKIT Sinar Melati



Dra. Hj. Juni Setiya Suryawati